

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo. Responden dalam penelitian ini adalah santri putri yang sedang menempuh pendidikan sekolah menengah pertama di MTs An-Nawawi Purworejo sebanyak 87 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada santri putri Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil analisis sebagai berikut :

1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik(Umur terkini dan Umur Menarche) diPondok Pesantren Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo Tahun 2019

Hasil analisis univariat dalam penelitian ini menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden penelitian, meliputi umur santri putri dan umur menarche. Hasil analisis disajikan dalam tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Santri Putri Berdasarkan Karakteristik di Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo Tahun 2019

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur saat ini	n	%
12 – 13 tahun	32	36,7
14 – 15 tahun	55	63,2
Total	87	100
Umur menarche	n	%
Menarche > 12 Tahun	4	4,6
Menarche ≤ 12 Tahun	83	95,3
Total	87	100

Tabel 4 menunjukkan santri putri mayoritas berumur 14 – 15 Tahun yaitu sebanyak 55 responden (63,2%). Santri putri mayoritas mengalami menarche pada umur \leq 12 Tahun yaitu sebanyak 83 responden (95,3%).

2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik (Umur terkini dan Umur Menarche) dan Perilaku *Personal Hygiene* di Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo Tahun 2019.

Hasil analisis dalam penelitian ini menggambarkan distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden dan perilaku *personal hygiene*.

Hasil analisis disajikan dalam tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Santri Putri Berdasarkan Karakteristik dan Perilaku *Personal Hygiene* di Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo Tahun 2019

Variabel	Perilaku <i>Personal hygiene</i>				Total	
	Baik		Buruk		N	%
	n	%	n	%		
Umur terkini						
12 – 13 Tahun	20	23	12	13,7	32	36,7
14 – 15 Tahun	25	28,7	30	34,5	55	63,2
Total	45	51,7	42	48,3	87	100
Umur Menarche	n	%	n	%	N	%
Menarche > 12 Tahun	2	2,3	2	2,3	4	4,6
Menarche \leq 12 Tahun	43	49,3	40	46	83	95,3
Total	45	51,6	42	48,3	87	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa santri putri mayoritas memiliki perilaku *personal hygiene* baik (51,7%). Santri putri yang memiliki *personal hygiene* baik mayoritas berumur 14 – 15 Tahun (28,7%) dan menarche pada umur \leq 12 Tahun (49,3%).

3. Distribusi Frekuensi Santri Responden Berdasarkan Karakteristik (Umur Terkini dan Umur Menarche) dan Kejadian Keputihan di Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo Tahun 2019

Hasil analisis dalam penelitian ini menggambarkan distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik dan kejadian keputihan santri putri. Hasil analisis disajikan dalam tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Santri Putri Berdasarkan Kejadian Keputihan di Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo Tahun 2019

Variabel	Keputihan				Total	
	Fisiologis		Patologis		n	%
	n	%	n	%	n	%
Umur terkini						
12 – 13 Tahun	23	26,4	9	10,3	32	36,7
14 – 15 Tahun	28	32,2	27	31	55	63,2
Total	51	58,6	36	41,4	87	100
Umur Menarche	n	%	n	%	n	%
Menarche > 12 Tahun	2	2,3	2	2,3	4	4,6
Menarche ≤ 12 Tahun	49	56,2	34	39,1	83	95,3
Total	51	58,6	36	41,4	87	100

Tabel 6 menunjukkan hasil analisis berdasarkan karakteristik dan kejadian keputihan santri putri paling banyak adalah keputihan fisiologis yaitu sebanyak 51 responden (58,6%). Santri putri yang mengalami keputihan fisiologis maupun patologis mayoritas berumur 14 – 15 Tahun yaitu 32,2% dan 31%. Sementara untuk umur menarche baik pada santri dengan keputihan fisiologis maupun patologis memiliki umur menarche ≤ 12 Tahun yaitu 56,2% dan 39,1%.

4. Hasil Analisis Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* dengan Kejadian Keputihan pada Santri Putri Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo Tahun 2019.

Hasil analisis bivariat dengan *chi-square* tentang hubungan perilaku *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada santri putri Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo Tahun 2019. Hasil analisis disajikan pada tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7. Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* dengan Kejadian Keputihan Pada Santri Putri di Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo Tahun 2019

<i>Personal Hygiene</i>	Kejadian Keputihan				Total	<i>p-value</i>	PR	
	Keputihan Fisiologis		Keputihan Patologis					
	n	%	n	%	n	%		
Baik	38	84,4	7	15,6	45	100	0,000	2,709
Buruk	13	31,0	29	69,0	42	100		
Total	51	58,6	36	41,4	87	100		

Tabel 7 menunjukkan santri putri yang mengalami keputihan fisiologis lebih banyak dialami oleh santri putri berperilaku *personal hygiene* baik (84,4%) dibanding santri yang memiliki *personal hygiene* buruk (31%). Santri yang mengalami keputihan patologis lebih banyak dialami santri putri yang berperilaku *personal hygiene* buruk (69%) dibanding santri putri yang berperilaku *personal hygiene* baik (15,6%). Hasil analisis *chi-square* diperoleh *p value* sebesar 0,000, hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada santri putri Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo. *Prevalence Ratio* sebesar 2,709,

yang artinya perilaku *personal hygiene* yang buruk memiliki risiko 2,709 kali penyebab terjadinya keputihan patologis.

B. Pembahasan

1. Perilaku Personal Hygiene Santri Putri Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo Tahun 2019

Personal hygiene organ reproduksi adalah perilaku yang berkaitan dengan tindakan untuk memelihara kesehatan dan upaya menjaga kebersihan pada daerah kewanitaan, perilaku tersebut mencakup; menjaga kebersihan genitalia, seperti membasuh kemaluan dengan air bersih, menggunakan celana yang menyerap keringat, mengganti celana dalam, mengganti pembalut minimal 4-5 kali sehari, mandi dua kali sehari.²⁴

Berdasarkan tabel 5, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku *personal hygiene* santri putri mayoritas baik, yaitu sebanyak 45 responden (51,7%) dan sebanyak 42 responden (48,3%) memiliki perilaku personal hygiene buruk. Hasil tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Nikmah Tahun 2018 di Pondok Pesantren Al-Munawwir Yogyakarta yang menunjukkan sebagian besar subyek penelitian memiliki personal hygiene habits yang buruk yaitu sebanyak 56 santri (52%). Sedangkan 50 santri (48%) memiliki personal hygiene habits yang baik.³ Perbedaan hasil tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor, salah satunya lingkungan. Hasil

penelitian Arvianti Tahun 2009 menyatakan bahwa lingkungan memiliki pengaruh terhadap perilaku seseorang.¹⁶

Praktik *personal hygiene* memang seharusnya dilakukan dengan baik untuk menjaga organewanitaan tetap kering dan bersih. Apabila perawatan genetalia tidak dilakukan dengan baik, kebersihan dan kelembaban daerah sekitar alat kelamin tidak dijaga, akan memungkinkan berkembangnya bakteri dan jamur yang merugikan, bakteri dan jamur tersebut akan menyebabkan infeksi pada sekitar alat kelamin. Infeksi yang terjadi pada sekitar alat kelamin akan menyebabkan terjadinya keputihan patologi.⁴² Hasil penelitian Nurhayati tahun 2013 di Pondok Cabe Ilir Jakarta menemukan bahwa remaja yang mempunyai pengetahuan rendah, sikap yang jelek dan perilaku buruk dalam menjaga kebersihan akan memperburuk kondisi keputihan abnormal.³⁰

2. Kejadian Keputihan pada Santri Putri Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo Tahun 2019

Leukorea atau *flour albous* atau keputihan atau *vaginal discharge* merupakan semua pengeluaran dari kemaluan yang bukan darah dan dapat menimbulkan rasa gatal. Keputihan merupakan salah satu tanda dari proses ovulasi yang terjadi di dalam tubuh. Selain itu, keputihan juga merupakan salah satu tanda dari suatu penyakit.⁶ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sadewa Tahun 2014 menunjukkan bahwa keputihan merupakan salah satu tanda gejala kanker serviks dengan *p-*

value 0,017 yang artinya terdapat hubungan antara keputihan dengan kanker serviks.²⁸

Hasil penelitian ini berdasarkan analisis distribusi frekuensi tabel 6 menunjukkan bahwa kejadian keputihan yang dialami oleh santri putri Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo mayoritas adalah keputihan fisiologis, yaitu sebanyak 51 responden (58,6%) dan santri putri yang mengalami keputihan patologis sebanyak 36 responden (41,4%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Candrawati Tahun 2018 di Asrama Putri Malang diketahui bahwa kejadian keputihan sebagian besar responden dikategorikan mengalami keputihan Fisiologis yaitu sebanyak 21 responden (63,64%) dan responden yang mengalami keputihan patologis sebanyak 12 responden (36,36%).⁵ Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nikmah Tahun 2018 yang menyatakan sebagian besar santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta mengalami *fluor albus* patologis yaitu sebanyak 80 santri (75,5%) dibandingkan dengan santri yang mengalami *fluor albus* fisiologis hanya sejumlah 26 santri (24,5%).³

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian dapat diketahui bahwa lingkungan Pondok Pesantren belum tentu memberikan efek negatif terhadap kejadian keputihan. Penelitian yang dilakukan Nikmah Tahun 2018 menyatakan bahwa salah satu faktor penyebab keputihan patologis adalah banyaknya bakteri-bakteri yang senantiasa berada di

dalam vagina yang merupakan flora normal, kemudian berubah sifatnya menjadi bakteri-bakteri patogen disamping adanya mikroorganisme lainnya yang bersifat patogen potensial akibat kurangnya menjaga *personal hygiene habits* terutama pada organ kewanitaannya.³

Keputihan fisiologis yang tidak diobati dan dibiarkan, akan menyebabkan terjadinya keputihan patologis. Perempuan yang memiliki riwayat infeksi yang ditandai dengan keputihan berkepanjangan mempunyai dampak buruk untuk masa depan kesehatan reproduksinya. Sehingga dianjurkan untuk melakukan tindakan pencegahan dengan menjaga kebersihan genitalia dan melakukan pemeriksaan khusus sehingga dapat diketahui secara dini penyebab keputihan yang dialami.⁴³

3. Hubungan Perilaku Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Santri Putri Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo Tahun 2019

Personal hygiene organ reproduksi bertujuan untuk menjaga kebersihan area kewanitaan agar tetap bersih dan terhindar dari penyakit. Perilaku *personal hygiene* yang baik dapat mengurangi risiko terjadinya keputihan. Penelitian yang dilakukan Candrawati Tahun 2018 menyatakan bahwa menjaga kebersihan organ reproduksi dengan membersihkan vulva dengan air bersih, mengguyur dengan pancuran/dengan air mengalir, membasuh vagina dengan cara yang

benar yaitu dengan gerakan dari depan ke belakang, dan menjaga vagina dalam menurunkan risiko kejadian keputihan pada remaja.⁵

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan hasil analisis *chi-square* penelitian ini didapatkan ada hubungan yang signifikan antara perilaku *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada santri putri Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo dengan nilai *p value* 0,000. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Arismaya Tahun 2012 yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara perawatan genetalia dengan kejadian keputihan pada santriwati Pondok Pesantren Al Iman Sumowono dengan *p value* 0,012.⁴² Hasil penelitian lain yang dilakukan Nikmah Tahun 2018 di Pondok Pesantren Al-Munawwir Yogyakarta menunjukkan adanya korelasi yang bermakna antara *personal hygiene habits* seseorang dengan kejadian *fluor albus* dengan nilai *p value* 0,000.³

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Rahayu Tahun 2013 di Semarang menunjukkan bahwa dari hasil uji chi square didapatkan *value* 0,036, berarti ada hubungan yang bermakna antar *personal hygiene* dengan keputihan. Nilai OR=9 artinya responden yang berperilaku *personal hygiene* cukup mempunyai peluang 9x mengalami keputihan fisiologis dibandingkan dengan yang kurang. Sehingga dapat disimpulkan vulva hygiene merupakan faktor risiko keputihan.¹¹ Candrawati Tahun 2018 mengungkapkan bahwa *personal hygiene* yang baik dapat mengurangi risiko kejadian keputihan.

Menjaga kebersihan, misalnya dengan membersihkan vulva dengan air bersih, mengguyur dengan pancuran/dengan air mengalir, membasuh vagina dengan cara yang benar yaitu dengan gerakan dari depan ke belakang, dan menjaga vagina dalam menurunkan risiko kejadian keputihan pada remaja.⁵

Perawatangenetalia memang seharusnya dilakukan dengan baik untuk menjaga organewanitaan tetap kering dan bersih. Apabila perawatan genetalia tidak dilakukan dengan baik, kebersihan dan kelembaban daerah sekitar alat kelamin tidak dijaga, akan memungkinkan berkembangnya bakteri dan jamur yang merugikan, bakteri dan jamur tersebut akan menyebabkan infeksi pada sekitar alat kelamin. Infeksi yang terjadi pada sekitar alat kelamin akan menyebabkan terjadinya keputihan patologi.⁴²